

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN METODE UMMI  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SANGGAR TAHSIN TAHFIZH AL-QUR'AN KASIHAN BANTUL**



Oleh:

**Wiwit Aryani**

NPM: 20140720059

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN METODE UMMI  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SANGGAR TAHSIN TAHFIZH AL-QUR'AN  
KASIHAN BANTUL**

**THE PROGRAM EVALUATION OF THE LEARNING PROGRAM  
OF UMMI METHOD IN THE IMPROVEMENT OF AL-QUR'AN  
READING ABILITY AT SANGGAR TAHSIN TAHFIZH  
AL-QUR'AN KASIHAN BANTUL**

**Wiwit Aryani, Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag**

*Alamat : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Jl Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55183, Telepon (0274)387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>  
E-mail: [aryanipertiwi239@gmail.com](mailto:aryanipertiwi239@gmail.com)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tansin di Sanggar Tahsin Tahfidz Al Quran dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif .Subyek penelitian terdiri dari Ketua, wakil ketua dan peserta halaqoh tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data kualitatif menggunakan teori Suharsimi Arikunto yang mencakup empat tahap, yaitu : menyangi data, display data, menafsirkan data, menyimpulkan dan verivikasi data. Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk komponen product program tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi context (konteks) dinyatakan cukup dikarenakan dengan adanya empat kompononen evaluasi context, yaitu kesesuaian sejarah program, penyelesaian problem, dokumen program dan sosialisasi program, (2) evaluasi *input* (masukan) dinyatakan cukup , meskipun pada rekrutmen peserta sudah berjalan dengan baik namun tidak ada rekrutmen khusus bagi guru tahsin sehingga untuk guru tahsin tidak semua bersertifikat, (3) evaluasi *process* (proses) sudah baik dikarenakan tidak ada kendala dalam proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan pesrta tahsin dapat memahami materi yang disampaikan guru, (4) evaluasi *product* (produk) dinyatakan sudah baik dikarenakan sudah dapat mencapai tujuan program.

Kata kunci: Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an

## Abstract

*This research aims to evaluate tahsin program at Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an using the CIPP evaluation program. This research was a mixed method using both qualitative and quantitative approach. The research subjects consist of the Head of Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an, the vice of the Head of Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an, and the participants of halaqoh tahsin (meetings to beautify Al-Qur'an Recitation) at Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an. The data collection technique used observation, interview, and documentation. The qualitative data analysis technique used the theory of Suharsimi Arikunto covering four steps, namely: reducing the data, displaying data, interpreting data, concluding and verifying the data. Meanwhile, the quantitative data was analyzed using descriptive statistics for the components of the tahsin program product at Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an.*

*The research results show that (1) the context evaluation is considered as fair since there are four context evaluation components, namely program historical accordance, problem solving, program documents, and program socialization. (2) The input evaluation is stated as good since in the recruitment of the participants has run well. (3) The process evaluation has been good since there is no obstacle during the running learning program, the learning activities have been in accordance with the regulations set, and the participants are able to understand the lesson delivered by the teachers. (4) The product evaluation is stated as good since it has been achieved the objectives of the program.*

*Keywords: UMMI method, Al-Qur'an learning ability*

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim menuntut ilmu ialah suatu kewajiban. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang dikutip dalam Salim dan Kurniawan .

*Mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim. ( HR Al Baihaqi).<sup>1</sup>*

Hadis HR Abu Syaikh (dalam Salim dan Kurniawan 2016:33) juga telah disebutkan mengenai keistimewaan orang yang memiliki kemauan dalam menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya :

*Ilmu itu kehidupan Islam dan tiyang iman, barang siapa yang, mengajarkan ilmu, maka Allah menyempurnakan pahalanya, dan barang siapa belajar*

---

<sup>1</sup> Moh Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 41

*kemudian mengamalkannya, maka Allah mengajarkan kepadanya apa yang belum diketahuinya. ( HR Abu Syaikh).*<sup>2</sup>

Islam memandang ilmu merupakan suatu keistimewaan yang menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lain agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Menurut Al-Qur'an, manusia mempunyai keunggulan dan potensi untuk dapat mengembangkan ilmu. Al-Qur'an dan hadis menjadi suatu sumber ilmu dalam arti yang seluas-luasnya. Kedua sumber ilmu tersebut telah mempunyai peran dalam pengembangan ilmu: pertama, prinsip-prinsip seluruh ilmu terdapat dalam Al-Quran dan kedua, Al-Qur'an dan Hadis menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi pengembangan ilmu yang menekankan pada kebajikan. Hal tersebut, karena seluruh kosmologi dan metafisika dari kandungan Al-Qur'an dan Hadis merupakan dasar dari berkembangnya ilmu Islam.<sup>3</sup>

Ilmu merupakan salah satu sarana manusia untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Terdapat perbedaan bagi orang yang berilmu dan orang yang bodoh. Karena telah disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang berilmu adalah orang yang takut kepada Allah.<sup>4</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah :

*Dan demikian pula di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warna (dan sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*(QS Fathir [35]: 28)

Tidak hanya menuntut ilmu, belajar juga merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dengan menuntut ilmu. Belajar merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan suatu kegiatan dalam menghafal sejumlah fakta-fakta. Selain itu memahami kandungan Al Qur'an dan belajar membaca Al Qur'an sangat penting bagi seorang muslim.<sup>5</sup>

Secara etimologis Al- Qur'an ialah mashdar dari *qara-a---yaqra-u---qira-atan---* *qur'a-nan* yang artinya bacaan. Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dibaca dengan mutawatir dan membacanya dalam beribadah. Selain itu Al Qur'an juga

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 33

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, Pendidikan Islam : *Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (jakarta : Kalimah, 2001), hlm.13.

<sup>4</sup> Moh Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 41

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm.2.

merupakan mukjizat yang abadi sampai hari akhir atau hari kiamat karena tidak akan ada yang dapat menjawab tantangannya, untuk membuat seperti Al Qur'an meskipun hanya satu surat saja.<sup>6</sup>

Al-Qur'an juga sebagai pedoman dan petunjuk yang didalamnya telah terdapat hukum-hukum dan tuntunan beribadah yang ada kaitannya dalam kehidupan seperti bermasyarakat dan berkeluarga. Terkait dengan Al-Qur'an yang sebagai petunjuk Agama Islam telah menganjurkan kepada umatnya agar senantiasa membaca, karena suatu ilmu pengetahuan didapatkan berawal dari membaca. Terutama membaca Al-Qur'an dengan baik dan mempelajari isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam kitab suci Al-Qur'an terkandung ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Itu seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Isra' ayat ke 9 yang artinya :

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*

Namun pada kenyataannya, pendaftar di Sanggar Tansin Tahfizh Al-Qur'an yang merupakan orang dewasa masih ada belum dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, sehingga penempatan pada tingkatan jilid, disesuaikan dengan kemampuan mereka. Membaca Al-Qur'an dibutuhkan metode dalam mempelajarinya, agar dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Adanya Program tahsin tahfizh Al-Qur'an yang ditujukan kepada masyarakat, tentunya akan sangat membantu dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an dan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti serta mengevaluasi program di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *context, input, process, product* program pebelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an.

Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya bagi guru dan masyarakat dalam penggunaan metode yang berguna untuk meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur'an. Manfaat Praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan

---

<sup>6</sup>Yunahar Ilyas, *Ulumul Quran*, Yogyakarta : ITQAN Publishing, 2014), hlm.15.

<sup>7</sup>Zarkasi, *Khutbah Jum'at Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, 1999), hlm.42

bagi masyarakat dan bagi para guru. Penelitian ini dapat memberikan dorongan dalam usaha meningkatkan kualitas Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an.

Pengertian Evaluasi Program secara Etimologis evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *evaluation* sedangkan dalam bahasa Arab ialah *al-Taqdir*, dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown bahwasannya evaluasi mengandung pengertian suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan definisi evaluasi dalam pandangan Ralph Tyler, evaluasi merupakan suatu proses untuk memastikan sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan. Discrepancy Evaluation, MacIcolm dan Provus juga telah mendefinisikan evaluasi ialah sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui apakah dalam suatu standar terdapat perbedaan dan selisih.<sup>8</sup> Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana bertujuan untuk mengetahui keadaan pada suatu obyek atau program dengan menggunakan prosedur atau instrumen dan hasilnya dapat dibandingkan dengan Bheved berdasarkan tolak ukur yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan. Definisi lain yang dikemukakan Anne Anastasi (1978) sebagaimana dikutip Thoha evaluasi diartikan bahwa :

*A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.*

Kegiatan evaluasi bukan hanya mengukur atau menilai suatu aktivitas dan program secara spontan, namun suatu kegiatan untuk mengukur suatu obyek dengan secara terencana.<sup>9</sup> Menurut pandangan Suchman (1961, dalam Anderson 1975) evaluasi dapat menjadi sebuah proses untuk menentukan hasil yang sudah dicapai pada suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan untuk mengetahui tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971) mengemukakan bahwa evaluasi ialah suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencari sesuatu yang berharga, namun dalam mencari sesuatu tersebut merupakan termasuk kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, proses dan alternatif yang diajukan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program menurut definisi Suharsimi ialah suatu tindakan yang bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program, cet-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.3.

<sup>9</sup> Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan, cet-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.1.

mengumpulkan informasi.<sup>10</sup> Selain itu, menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto dan Jabar (2014) evaluasi program adalah suatu kegiatan yang berupaya menyediakan informasi yang bertujuan untuk dapat disampaikan kepada penentu keputusan, namun evaluator bukanlah sebagai penentu pengambil keputusan tersebut.<sup>11</sup> Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan dan mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan. Evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian hasil tujuan pada program yang diadakan dan mengetahui implementasi program.<sup>12</sup> Pada Ilmu Evaluasi Program ada beberapa model yang dapat diterapkan untuk penelitian evaluasi program. Walaupun antara satu model program dengan lainnya berbeda, akan tetapi inti dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan mengumpulkan data penelitian. Berikut ini terdapat model-model dan rancangan evaluasi program antara lain: *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal free Evaluation Model*, *Formatif Sumatif Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluasi Model*, *CIPP Evaluation Model*.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP*, model evaluasi ini adalah model yang sering diterapkan oleh para evaluator atau peneliti. Model *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University. *CIPP* ini adalah kepanjangan dari *context*, *input*, *process*, *product* yang merupakan sasaran evaluasi. Dengan demikian ketika peneliti sudah menentukan model *CIPP* sebagai model yang digunakan maka peneliti harus menganalisis program berdasarkan komponen-komponen tersebut. Gilbert Sax, sebagai ahli evaluasi dari University of Washington telah memberikan pengarahannya kepada evaluator tentang mempelajari tiap-tiap komponen. Kemudian model ini disempurnakan satu komponen yaitu *outcome* sehingga jika disingkat menjadi *CIPPO*. Adanya komponen *outcome* karena untuk mengetahui *product* pabrik, karena tidak hanya berfokus pada kualitas produk akan tetapi kepuasan konsumen.<sup>13</sup>

Metode *Ummi* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca Al Qur'an. *Ummi* berasal dari kata 'Ummun' (bahasa Arab) yang memiliki makna

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, cet ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1-2.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.18.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.41-45.

ibuku.<sup>14</sup>Metode Ummi juga dapat diartikan dengan metode bahasa ibu, karena ibulah yang petamakali memberikan ilmu atau pengetahuan untuk anak-anaknya. Dan selalu mengajarkan banyak hal, serta telah mengajarkan bahasa kepada anak-anaknya. Pembelajaran metode Ummi menggunakan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi kondusif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Berikut ini empat metodologi pada pembelajaran metode ummi, yaitu: individual, klasikal individuali, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.<sup>15</sup>

Kemampuan yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kesanggupan.<sup>16</sup> Membaca menurut pandangan Martini, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam mengingat simbol-simbol yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol yang berbentuk huruf, dan menulis simbol yang berbentuk huruf tersebut menjadi suatu rangkaian kata dan menjadi kalimat yang terdapat makna didalamnya. Sedangkan membaca menurut pendapat Farida Rahim dalam Andayani membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, kegiatan tersebut seperti melafalkan tulisan, yang melibatkan aktivitas visual dan kegiatan berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>17</sup>

Membaca merupakan suatu proses yang mengartikan simbol (huruf) yang terdapat pada kata-kata. Sedangkan wahyudi, Isnaeni dan Bivit mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses pengenalan makna bahasa yang tertulis dengan menggunakan huruf-huruf tertulis yang sudah terangkai menjadi kata.<sup>18</sup> Melihat dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kesanggupan berfikir dalam melafalkan dan mengingat huruf yang sudah terbentuk menjadi kata dan kalimat yang terdapat makna.

---

<sup>14</sup> Lusi Kurnia Wijayanti, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Quran (MQ). Madiun : UIN MAULANA Malik Ibrahim, 2016), hlm.10

<sup>15</sup> Modul Sertifikasi Guru Al- Qur'an Metode Ummi, hlm.4-6

<sup>16</sup> Tim Penyusu Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm.5

<sup>17</sup> Wahyudi, Isnaeni Praptanti, Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho, *Bahasa Indonesia Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm.128

<sup>18</sup> Ibid.,128

Pengertian Al-Qur'an secara etimologis adalah mashdar dari *qara-a—yaqra-u—qira-atan—qur'a-nan* yang artinya bacaan. Pengertian Al-Qur'an yang berarti bacaan ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Qiyama (17-18) sebagai berikut:

*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya didadamu dan (membuatmu pandai)membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.*<sup>19</sup>

Sebagian Ulama seperti Syafi'i, sebagaimana yang dikutip as-Suyuti (dalam Yunahar Ilyas, 2013) Qur'an adalah *ism 'alam ghairu musytaq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), hal itu merupakan suatu nama yang khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>20</sup> Al Qur'an menurut pandangan ulama kontemporer kenamaan Abd Wahab al-Khalaf dalam ilmu Usul Fiqh yang telah dikutip Husni (2016) menyatakan bahwa :

*Al- Quran adalah firman Allah yang dibawa turun oleh ruhul Amin kedalam sanubari hati Muhammad SAW bin 'Abdillah sekaligus dengan bahasa Arabnya yang maknanya, sebagai bukti yang sebenar-benarnya bahwa ia adalah utusan Allah yang menjadi pegangan bagi manusia agar mereka dapat memperoleh serta bimbingan ke jalan yang benar. Semua firman itu terhimpun dalam satu mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas melalui periwayatan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi lain melalui tulisan dan tulisan serta terpelihara dari segala tahrif, takdil dan tabdil sehingga keauntetikannya tetap terjaga.*<sup>21</sup>

Pandangan lain dari pengamat 'ulum Al-Qur'an terkait pengertian Al-Qur'an yang ditanyakan oleh Abd Wahab al-Kahalaf telah terdapat suatu poin-poin penting yang menjadi dasar tercakupnya keseluruhan karakteristik dan mencerminkan karangan kitab lainnya, sebagaimana menurut Nasruddin Baidan (dalam Husni, 2016) bahwa firman Allah berarti sabda, dengan kata lain yaitu kalam Allah yang menyangkut kalam yang secara menyeluruh baik lafal dan maknanya.<sup>22</sup> Dalam ayat Al Quran juga terdapat kata "Qur'an" yaitu pada ayat 17,18 surat Al Qiyaamah :

*Sesungguhnya pengumpulan Al Qur'an (didalam dada mu) dan menetapkan bacaannya pada lidah mu itu tanggungan kami. (karena*

---

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), hlm. 15.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.15-16

<sup>21</sup> Munawir Husni, *Studi Keilmuan Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), hlm.7.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

*itu), jika kami telah membacaknya, hendaklah kamu ikut bacaannya.*<sup>23</sup>

Definisi dari Al-Qur'an yaitu, Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan mukjizat yang telah diwahyukan pada Nabi Muhammad s.a.w. membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah. Melihat definisi tersebut maka kalam Allah yang diturunkan Allah kepada Nabi-nabi selain Nabi Muhammad s.a.w bukan dinamakan Al-Qur'an. Hal itu seperti taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s dan Injil kepada Nabi Isa a.s.<sup>24</sup>

Dinamakan Al-Qur'an karena didalamnya telah berisi tentang intisari dari semua *kitabullah* dan intisari dari semua ilmu pengetahuan. Namun, menetapkan asal dan usul pengambilan dari suatu istilah dengan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang amat rumit. Karena selain Al Qur'an mempunyai jarak yang panjang, bahkan kita tidak dapat menyaksikan proses secara langsung Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, kita akan memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an hanya dengan keterbatasan ilmu yang telah kita miliki.<sup>25</sup> Al-Qur'an juga merupakan sumber utama bagi umat Islam. Banyak Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menurut Imam Syeih Izzudin bin Abdis Salam bahwa Al-Qur'an yang menyebutkan Allah yang paling utama dari pada yang lainnya. Maka dapat dikatakan surat Al Ikhlas lebih utama dari pada surat Al- Lahab. Namun, pendapat tersebut tidak disetujui oleh Imam Abdul Hasan al-Asy'ari, al- Qadi Abu Bakar al- baqilan, Ibnu Hibban.<sup>26</sup>

Melihat dari pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah s.w.t yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Dan didalam Al-Qur'an tersebut terdapat ilmu-ilmu pengetahuan yang hendaknya dipelajari oleh manusia. Mempelajari dan membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah. Dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka manusia dapat menerapkan dalam kehidupan di dunia. Karena Al-Qur'an juga merupakan suatu petunjuk bagi umat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemahiran seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelafalah huruf hijaiyah dan hukum tajwid.

---

<sup>23</sup> Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al- Qur'an. Kandungan dan Keutamaannya*, Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015), hlm.1

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 1-2

<sup>25</sup> Munawir Husni, *Studi Keilmuan Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), hlm. hlm. 3.

<sup>26</sup> Muchotob Hamzah, *Studi Al- Quran Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm.45

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran. Menurut Strauss dan Corbin dalam Akif Khilmiyah, penelitian campuran merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Straus dan corbin berpandangan dalam Akif Khilmiyah bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu temuan yang temuan tersebut tidak langsung dapat dicapai dengan menggunakan aturan-aturan statistik atau dengan kuantifikasi lain. Jenis penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau suatu hubungan kekerabatan. Selain itu menurut Miles dan Huberman dalam Khilmiyah menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah *conducted through an intense or prolonged contact with a "filed" or life situation. These situations are typically "banal" or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organizations.*<sup>27</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan tertentu untuk mengetahui obyek penelitian dengan pengajuan pertanyaan terkait dengan obyek yang diteliti. Yang dimaksud adanya wawancara menurut Lincoln dan Guba, seperti merekonstruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi dan sebagainya. Dalam metode wawancara terdapat dua macam jenis wawancara, yaitu : Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur merupakan jenis wawancara yang pertanyaannya dibuat sesuai dengan yang pewawancara tetapkan sendiri masalahnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menetapkan untuk menemukan jawaban hipotesis dan pertanyaan yang akan diajukan disusun secara rinci dan ketat. Selain ini wawancara ini untuk mengetahui informasi secara tunggal.<sup>28</sup>

Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan apabila peneliti atau pewawancara mempunyai hubungan dengan orang penting. Selain itu wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui sesuatu dengan lebih mendalam, tertarik mengungkapak suatu motivasi, tertarik untuk membahas bagian-bagian yang

---

<sup>27</sup> Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2016), hlm 1

<sup>28</sup> *Ibid.*, 262-26.

kurang normal atau tidak seperti pada umumnya, ingin mengungkapkan pengertian suatu kejadian dalam keadaan tertentu. Patton mengungkapkan ada enam jenis pertanyaan pada metode ini, dan pertanyaan yang diajukan saling berkaitan. Pertanyaan tersebut antara lain : pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku atau pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan pertanyaan yang berhubungan dengan indera.<sup>29</sup>

Sedangkan Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung. Hal diamati seperti ciri-ciri, motivasi, keadaan dan sikap orang lain. Proses observasi juga dapat dilaksanakan diawali dengan mengetahui dan menganalisis tempat penelitian. Selanjutnya melakukan pemetaan, sehingga akan memperoleh gambaran penelitian. Kemudian peneliti dapat merancang dan merekam apa yang akan ditanyakan.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat situasi atau keadaan dan objek yang diteliti, yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, dan interaksi antar guru dan siswa atau santri. Sedangkan metode dokumentasi merupakan suatu metode yang memiliki hasil kumpulan-kumpulan data penting dari objek penelitian. Dengan metode ini dapat mengumpulkan data yang sudah ada dalam sebuah file dokumen. Dengan metode dokumentasi dapat menyusun form pencatatan terlebih dahulu agar dapat memudahkan proses penelitian.<sup>31</sup> Manfaat menggunakan metode dokumentasi yaitu, akan menghemat waktu dan tenaga bagi peneliti, peneliti dapat mengambil data dari peristiwa yang lalu, akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengecekan.<sup>32</sup>

Pada data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data dengan mempergunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, diskusi terfokus, dan lain sebagainya. Analisis data kualitatif mempunyai tujuan untuk suatu proses penggalian makna, penjelasan, penggambaran, dan penempatan data. Dan uraian data dengan jenis tersebut telah berupa kalimat-kalimat, bukan jenis angka-angka atau tabel. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif menurut Arikunto memiliki tahapan-

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 263-264

<sup>30</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Jenis Karakter dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 122

<sup>31</sup> Akif Khilmayah, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2016), hlm 279

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 281

tahapan sebagai berikut: menyiangi data (mereduksi data), display data, menafsirkan data, menyimpulkan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan hasil.<sup>33</sup>

Untuk mengetahui hasil program, maka program dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menurut pandangan Suharsimi merupakan teknik mengolah data yang bertujuan untuk dapat menggambarkan dan dapat menganalisis kelompok data tanpa membuat dan menganalisis kesimpulan atas populasi yang diamati. Dan jenis statistik tersebut dapat memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya dengan tepat mengenai perbedaan, hubungan dan rata-rata. Statistik deskriptif juga digunakan untuk dapat menguraikan data yang tidak tersusun.<sup>34</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi Penelitian ini terletak di Jadan RT 06, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah pengurus Sanggar Tahsin Tahfids Al-Qur'an dan peserta didik di Sanggar Tahsin Tahfids Quran.

Program tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Quran merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberantas buta huruf Al- Quran di masyarakat. Model Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP. Dalam model evaluasi CIPP tersebut terdapat rincian komponen yang meliputi: Context, Input, Process, Product.

Komponen evaluasi *kontext* yang meliputi sejarah, tujuan program, dokumentasi program dan sosialisasi program. Berdasarkan observasi dan wawancara telah diperoleh hasil dari empat komponen tersebut yaitu : pada komponen sejarah program tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an sudah sesuai dengan pelaksanaannya. Namun tidak ada dokumentasi khusus pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan komponen penyelesaian problem dapat dinyatakan sesuai dengan standar konteks, karena dalam penyelesaian problem telah diberlakukan rapat untuk membahas problem yang ditemukan dalam survey sebelum dibentuk program tahsin di STTQ. Pada dokumentasi program sudah sesuai dengan pelaksanaan program tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an. Namun ada kegiatan yang tidak ditemukan dokumentasinya. Pada komponen penyelesaian program bahwa program ini telah disosialisasikan dengan baik

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, cet.5 (Jakarta: Bumi Aksara,2014),hlm.166-167

<sup>34</sup> *Ibid.*,143

melalui media sosial yang resmi dan acara program temu kader atau pengajian yang telah disebarakan pada masyarakat luas. Sasaran program tersebut adalah perempuan dewasa, pelajar, dan wanita karir.

Untuk mengetahui hasil evaluasi input dilihat dari tiga komponen yaitu pembimbing tahsin, peserta tahsin dan sarana pendukung pembelajaran tahsin. Berikut ini keterangan hasil penelitian mengenai empat komponen tersebut yaitu: pertama komponen guru pembimbing tahsin, yang menjadi guru pembimbing adalah yang sudah berkompeten dalam mengajar peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, namun dari data yang diperoleh tidak semua guru bersertifikat. Kedua, komponen peserta tahsin, peserta tahsin direkrut melalui placement test yang sudah dikelola dengan baik oleh manajemen Sanggar. Ketiga, komponen sarana dan prasarana: Sarana dan prasaran yang disediakan sudah cukup efektif untuk mendukung proses pembelajaran tahsin disetiap kelompok tahsin.

Evaluasi proses Evaluasi proses pada program tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an dapat diketahui melalui empat komponen yang dievaluasi, antara lain : materi program, Metode program, Media dan Sistem penilaian.

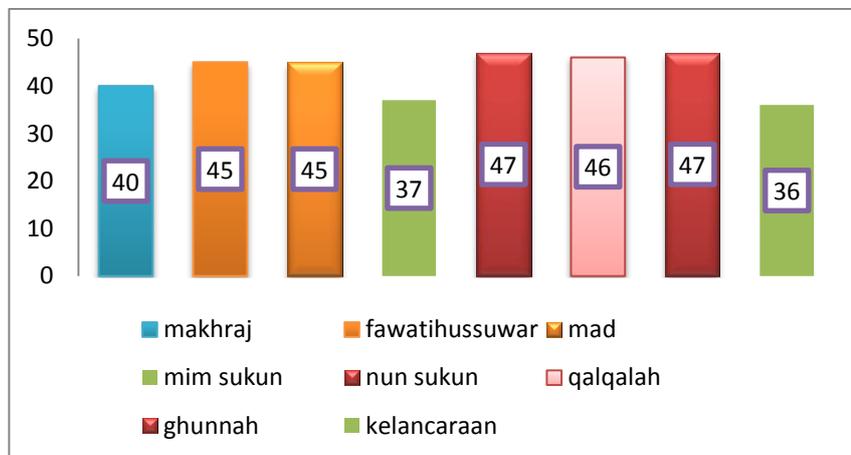
Tabel 1 : Ketercapaian Evaluasi Proses

NO	Komponen	Keterangan
1	Materi Program	Materi program yang diajarkan kepada peserta tahsin sudah sesuai dengan aturan sanggar dan mudah dipahami oleh peserta tahsin.
2	Metode	Metode yang digunakan juga sudah efektif dan membuat suasana pembelajaran setiap halaqoh berlangsung kondusif.
3	Media Pendukung	Media yang digunakan sudah cukup memba tu peserta tahsin dalam belajar Al Quran.
4	Sistem Penilaian	Pada sistem penilain yang dilakukan pada pembelajaran, sudah sesuai dengan aturan buku prestasi penilaian peserta.

Evaluasi product dapat dilihat dari komponen keberhasilan program, penulis merincikan komponen keberhasilan program terdiri dari : Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, Peserta didik dapat mengajarkan kembali. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an , penulis melakukan uji test kepada peserta kelas Al-Qur'an. Uji test tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta sesudah mengikuti halaqoh tahsin di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an. Selain itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta tahsin.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta tahsin setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi keberhasilan program. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis melakukan survey terhadap 16 peserta didik kelas Al-Qur'an untuk mengikuti uji test membaca Al-Qur'an dan wawancara. Uji test tersebut antara lain : kemampuan peserta tahsin pada tes makhraj, tes bacaan fawatihussuwar, tes bacaan mad, tes bacaan nun sukun, tes bacaan mim sukun, tes bacaan qalqalah, tes bacaan ghunnah, dan kelancaraan membaca Al-Qur'an.

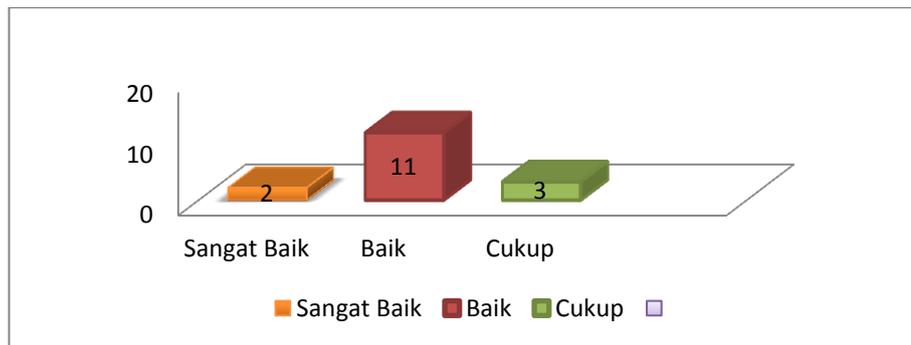
Gambar 1: Grafik kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik



Berdasarkan dari gambar diagram di atas bahwa peserta didik pada kelas Al-Qur'an ketika diuji lebih lancar pada bagian bacaan mim sukun dan bacaan ghunnah. Sedangkan yang kurang lancar adalah pada bagian uji test kelancaraan bacaan ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat bacaan gharib.

Gambar 2 :

Grafik kemampuan tajwid peserta halaqoh tahsin kelas Al-Qur'an



Apabila melihat gambar grafik pada gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa peserta tahsin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun masih ada peserta tahsin yang nilainya cukup dalam kemampuan tajwidnya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembelajaran metode Ummi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sanggar tahsin tahfids Al-Qur'an Kasihan Bantul dapat disimpulkan bahwa : pada evaluasi konteks jika dilihat dari penilaian standar konteks, maka dapat disimpulkan bahwa standar konteks program SanggarTahsin Tahfizh Al-Qur'an dinyatakan cukup, meskipun terdapat empat komponen yang sesuai dengan standar konteks namun ada satu komponen yang masih ada kekurangannya yaitu pada dokumentasi program. Pada dokumen program tidak semua program terdapat dokumentasi yang lengkap. Sedangkan untuk evaluasi input, ditarik kesimpulan evaluasi input dinyatakan baik, meskipun pada tahap seleksi guru pembimbing dari data yang ditemukan tidak semua bersertifikat, namun program dapat berjalan dengan lancar. Dan pada rekrutmen peserta tahsin sudah dapat dikelola dengan baik, sedangkan sarana dan prasarana sudah dapat mendukung proses pembelajaran tahsin berlangsung.

Kesimpulan evaluasi process dapat disimpulkan sudah efektif dan sudah baik dalam pelaksanaannya. Karena dilihat dari keempat komponen evaluasi proses, tidak ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Seperti pada komponen materi program yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi peserta tahsin dan ketentuan sanggar.

Begitu juga metode pembelajaran yang digunakan sudah dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dan memudahkan peserta tahsin mudah memahami materi yang disampaikan guru pembimbing halaqoh. Media yang digunakan sudah dapat membantu peserta tahsin dan sistem penilaian sudah sesuai dengan prosedur penilaian.

Pada evaluasi product dapat disimpulkan bahwa peserta tahsin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun masih ada peserta tahsin yang nilainya cukup pada kemampuan tajwidnya. Berdasarkan dari wawancara dengan beberapa peserta didik STTQ bahwa dapat disimpulkan bahwa, program di Sanggar Tahsin Tahfiz dinyatakan baik dan telah mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan tujuan Awal Program dibentuk yaitu untuk mengurangi buta huruf dimasyarakat. Secara keseluruhan hasil evaluasi program di Sanggar Tahsin Tahfidz Al-Qu'ran sudah baik namun terdapat kelemahan dari program di Sanggar Tahsin Tahfidz Al-Qur'an yang sebaiknya diperbaiki, antara lain : dokumen atau arsip program yang masih belum lengkap.

Program tahsin di Sanggar Tahsin Tahfiz Al-Qur'an perlu dipertahankan karena sangat membantu masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an Secara keseluruhan program tersebut sudah bagus dan memiliki kelebihan pada bagian proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan aturan dan suasana yang kondusif. Namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu pada bagian evaluasi *kontext* data dokumen program belum ada catatan dalam buku besar, maka manajemen sanggar perlu melakukan rekapitulasi data kedalam buku besar atau kedalam data induk sehingga dapat tersusun dengan rapi data yang ada pada Sanggar Tahsin Tahfiz Al-Qur'an. Dan pada evaluasi input, guru yang belum bersertifikat diberikan bimbingan agar segera dapat bersertifikat dan memenuhi syarat mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Safruddin Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Chalil, Achjar. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fatihuddin. (2015). *Sejarah Ringkas Al Qur'an, Kandungan dan Keutamaannya*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing.

- Hamzah, Muchotob. (2003). *Studi Al-Qur'am Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : ITQAN Publishing.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Samudra Biru.
- Modul Sertifikasi Guru Al- Qur'an Metode Ummi
- R Conny, Semiawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta : Grasindo.
- Wijayanti, Lusi Kurnia. 2016 “*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'anpada Orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Quran (MQ)*”. Madiun : UIN Maulana Malik Ibrahim
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Moh Hailami dan Kurniawan, Syamsul. 2016. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Thoha, Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. Jakarta : Grasindo.
- Tim Penyusu Kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Ciputat Press.
- Undang- Undang No. 20 Tahun2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Wahyudi., Nugroho dan Praptansi, Isnaeni. 2017. *Bahasa Indonesia Kesehatan*. Yogyakarta: CVAndi Offset.
- Zarkasi, Effendi.1999. *Khutbah Jumat Aktual*. Jakarta : Gema Insan
- Tayibnapis. Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : Raja Grafindo.